

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN RONGGENG  
DI DESA TIMBO ABU NAGARI KAJAI  
KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**MIFTAH WAHDINI  
NIM.17023176**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu  
Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Miftah Wahdini

NIM/TM : 17023176/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 November 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

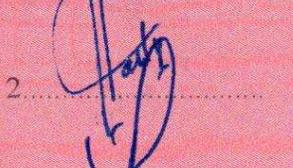
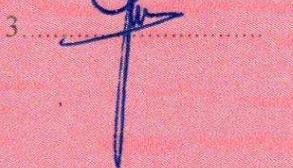
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai  
Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Miftah Wahdini  
NIM/TM : 17023176/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 November 2021

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	
2. Anggota	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Wahdini  
NIM/TM : 17023176/2017  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Miftah Wahdini  
NIM/TM. 17023176/2017

## ABSTRAK

**Miftah Wahdini, 2021.** Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. S1 Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diteliti secara langsung kepada narasumber atau objek penelitian dan menghasilkan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Objek penelitian adalah Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng pada acara pernikahan dengan instrumen penelitian adalah penulis sendiri yang menjadi pelopor dari hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian Ronggeng merupakan seni tradisi lisan yang komposisi utamanya adalah pantun, tari atau joget, dan iringan musik. Kesenian Ronggeng ini dapat dinikmati oleh suku-suku yang telah menetap dan menjadi warga daerah Pasaman Barat atau khususnya di desa Timbo Abu Nagari Kajai. Dalam kesenian Ronggeng terdapat tiga budaya yaitu budaya Minang, budaya Jawa dan budaya Melayu. Ketiga budaya tersebut dikemas menjadi satu garapan yaitu kesenian Ronggeng berupa perpaduan gerak lenggang maju mundur, zig-zag, biola, giring-giring atau tamburin, gendang, botol kosong, vokal dan properti selendang. Dampak dari bentuk penyajian kesenian Ronggeng menyebabkan kesenian Ronggeng mampu bertahan sampai saat ini dalam kehidupan masyarakat di desa Timbo Abu Nagari Kajai.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas berkat dan rahmatnya yang tiada henti-hentinya tercurahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul: **Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan arahan baik dari teman-teman terutama dari para dosen di Jurusan Sendratasik, secara khusus kepada dosen pembimbing dan pembaca skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat pantas dan layak menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan waktu dengan penuh kesabaran selama dalam proses bimbingan.
2. Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd dan Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai penguji yang telah meluangkan waktu untuk ujian skripsi.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP dan Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Staf dosen, tata usaha/karyawan Jurusan Sendratasik yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis.
5. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat baik sengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik kedepannya.

Padang, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teoretis .....	8
1. Pengertian Musik Tradisional .....	8
2. Kesenian Ronggeng .....	8
3. Bentuk Penyajian.....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	12
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian .....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Jenis Data.....	20
F. Teknik Analisis Data .....	21

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
B. Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajari.....	28
C. Bentuk Kesenian Ronggeng .....	34
1. Pemain Ronggeng.....	34
2. Instrumen Ronggeng.....	35
3. Lagu-lagu Ronggeng .....	42
4. Kostum Ronggeng .....	51
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan .....	51
6. Penonton .....	52
D. Gambaran Pemeran Kesenian Ronggeng .....	52
E. Bentuk Permainan Ronggeng .....	54

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Batas Wilayah Nagari Kaji .....	22
2. Orbitasi dan Waktu Tempuh .....	23
3. Kawasan .....	23
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi.....	24
5. Sarana Pendidikan .....	27

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Biola.....	36
3. Giring-giring atau Tamburin .....	38
4. Botol.....	39
5. Gendang .....	40
6. Pertunjukan Kesenian Ronggeng di Sekolah .....	53
7. Pertunjukan Kesenian Ronggeng di Nagari Kajai.....	54

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Timbo Abu merupakan salah satu desa yang terletak di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Kajai memiliki berbagai kesenian seperti Ronggeng, Saluang dangdut, Orgen Tunggal, Randai, dan lainnya. Semua kesenian tersebut umumnya merupakan kegiatan kesenian yang ada didaerah Pasaman Barat.

Kesenian Ronggeng adalah jenis kesenian tari Jawa, dimana pasangan saling bertukar ayat-ayat puitis saat mereka menari diiringi oleh musik rebab, biola dan gong. Ronggeng berasal dari jawa tetapi juga dapat ditemukan di Sumatera dan Semenanjung Malaya.

Sejarah Kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai dalam wawancara kepada narasumber bapak Bakhari (30 Agustus 2021) sebagai pelestari kesenian Ronggeng didaerah tersebut yaitu kesenian Ronggeng diperkenalkan pertama kali oleh para pekerja yang berasal dari pulau Jawa, yang didatangkan untuk menghibur sesamanya setelah lelah bekerja pada siang hari.

Kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai berdiri pada tahun 1980an. Ronggeng ini tercipta dari orang-orang terdahulu yang berawal dari cerita para penduduk setempat yang bekerja di ladang sambil mengurus padinya hingga banyak hama yang mengganggu, lalu dibuatlah alat seperti kentongan dari bambu yang menghasilkan bunyi yang mana diharapkan dapat

mengusir hama tersebut.

Karena suasana diladang yang sunyi lalu para pekerja menciptakan sebuah nyanyian yang berupa pantun yang seirama atau senada dengan bunyi yang dihasilkan oleh bambu tersebut, setelah para pekerja diladang itu merasa bahwa nyanyian dan bunyi dari bambu tersebut menghasilkan sebuah bunyi yang bagus lalu mereka ingin membawa nyanyian tersebut keperkampungan. Untuk menghasilkan bunyi yang indah. Para masyarakat berfikir untuk menambah alat-alat musik lainnya seperti gendang dan biola yang dibuat sendiri, dan kemudian dimainkan secara beriringan layaknya sebuah grup musik dan mereka merasa puas dengan musik tersebut yang kemudian dinamakan dengan Ronggeng.

Pemeran kesenian Ronggeng dahulunya identik dengan wanita lalu setelah berkembangnya kesenian Ronggeng ditanah Minangkabau yang telah menjad itradisi kesenian adat dan budaya Minangkabau karena mempertimbangkan peran wanita di Minangkabau terlihat tidak sopan atau tidak baik dipandang di dalam adat Minangkabau. Lalu pemeran Ronggeng di ganti oleh sosok pria yang berpakaian dan berpenampilan seperti wanita yang masih dilestarikan hingga sampai saat sekarang ini Penggunaan bahasa dalam kesenian Ronggeng yakni bahasa Minangkabau, atau campuran bahasa Minangkabau dengan bahasa Mandailing. Untuk memperkuat pernyataan diatas apalagi irama musik pengiringnya adalah irama Melayu dan Ronggengnya diperankan oleh pria berpakaian wanita.

Kesenian Ronggeng yang tumbuh dan berkembang didesa Timbo Abu Nagari Kajai masih terus dilestarikan sampai saat ini, contoh upaya untuk mempertahankan keberadaan kesenian Ronggeng yaitu dengan adanya berbagai macam perubahan baik dari segi bentuk penampilan, pertunjukan dan segi fungsinya dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap proses perubahan yang terjadi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bentuk pertunjukan secara inti dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua pengaruh perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya kesadaran individu masyarakatan kekurangan dirinya masing-masing, dan adanya pengaruh-pengaruh dari luar budaya masyarakat yang dirasakan jauh lebih menguntungkan.

Ronggeng Pasaman Barat merupakan salah satu tradisi lisan berupa seni pertunjukan yang terdiri dari pantun, tari dan musik. Pantun sebagai unsur penting dalam tradisi ini yang didendangkan atau dinyanyikan oleh penari sambil bernyanyi, oleh sebab itu penyebutan kata Ronggeng mengacu pada dua pengertian, yaitu Ronggeng sebagai suatu bentuk seni pertunjukan dan Ronggeng sebagai sebutan untuk pelaku atau pemerannya yang ahli dalam berpantun. Jumlah pemain Ronggeng telah ditentukan seperti layaknya anggota sebuah grub senitradisi. Biasanya jumlah pemain musik ini paling sedikit lima orang, satu orang menggesek biola, dua orang memainkan gendang, satu orang memukulrebana atau botol kosong, dan satu orang memainkan tamborin.

Pantun merupakan unsur utama atau unsur inti dari tradisi Ronggeng di Pasaman Barat. Menurut bapak Musar (10 September 2021) yang juga merupakan pelestari Ronggeng pantun merupakan bentuk dari lirik ataupun vokal yang dinyanyikan, mempunyai nama, tarian, dan irama ataupun mempunyai ciri khas tersendiri. Setiap lagu mempunyai ciri khas nya masing-masing. Pantun, vokal, musik, dan tari dalam kesenian Ronggeng merupakan satu kesatuan yang dapat dikatakan senyawa tidak bisa digonta-ganti ataupun diaransemen dengan gaya dan ciri khas lainnya. Contoh dari lagu dan tari dari kesenian Ronggeng yaitu lagu Payuang yang mana mempunyai nama tarinya yaitu tari Payuang, lagu lain yang mempunyai khas yang sangat pekat yaitu lagu talak tigo, durian tinggi, anak dagang, yang hanya mempunyai penari ataupun penyanyi yang berjumlah tiga orang.

Aturan berpantun bagi setiap pemain Ronggeng hanya dua kali dalam sebuah judul lagu, yang artinya jika dalam sebuah lagu terdapat empat penari maka terdapat delapan pantun dalam sebuah lagu dan ada juga enam pantun dalam satu lagu hal dikarenakan hanya terdapat tiga penari yang bernyanyi. Dan aturan tersebut merupakan ciri khas yang sangat harus diperhatikan dalam sebuah kesenian Ronggeng. Kesenian ini berkembang bersama masyarakat dari generasi yang selalu turun temurun, dan masing-masing memiliki identitas seni. Kesenian tradisional juga dapat berubah apabila pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya juga berubah. Jika kepentingan masyarakat itu sudah mengalami perkembangan maka akan berdampak pada kesenian tradisional tersebut. Kesenian Ronggeng di desa

Timbo Abu biasanya digunakan dan ditampilkan pada waktu acara pesta Perkawinan, Kitanan, atau peringatan acara hari besar lainnya.

Berdasarkan dari keterangan diatas yang menjadikan ketertarikan peneliti adalah Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng dalam acara pernikahan dalam masyarakat di desa Timbo Abu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian Kesenian Ronggeng pada acara pernikahan di desa Timbo Abu.
2. Para pemain Ronggeng
3. Waktu dan tempat pertunjukan.
4. Fungsi Ronggeng dalam masyarakat di desa Timbo Abu.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan semua permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, untuk itu peneliti membuat batasan masalah pada bentuk penyajian kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu pada acara pernikahan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah bentuk penyajian kesenian Ronggeng didesa Timbo Abu pada acara pernikahan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian Ronggeng di desa Timbo Abu pada acara pernikahan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti yaitu sebagai pembuktian dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada penelitian kesenian Ronggeng.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan Sendratasik sebagai akademisi seni yang berhubungan langsung dengan seni musik.
3. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian tari yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah.
4. Penelitian bermanfaat sebagai dokumentasi ilmiah, agar warisan budaya tidak hilang, akibat kurangnya perhatian dari generasi muda.
5. Penelitian ini hendaknya dapat menumbuhkan kembali minat dan perhatian masyarakat untuk terus melestarikan kesenian Ronggeng, khususnya yang ada didesa Timbo Abu.
6. Penelitian ini berguna bagi berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, masyarakat, seniman, dan terkhusus bagi penulis, sebagai apresiasi terhadap seni tradisional di Sumatera Barat.
7. penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa yaitu dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menambah wawasan dan apresiasi tentang bentuk

penyajian dan fungsi kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu sehingga dalam berkarya mahasiswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

8. Bagi masyarakat yang berdomisili didesa Timbo Abu juga dapat mengetahui kesenian Ronggeng lalu menerapkan atau mengajarkan anak-anak muda dan menjaga kelestarian kesenian Ronggeng tersebut agar tidak punah.
9. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat juga dapat menambah data dan dokumentasi tentang kesenian Ronggeng serta mendukung pelestarian kesenian ini agar tetap terjaga keeksistensiannya.